

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja dapat diartikan sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan kisaran usia 10-19 tahun. Pada masa ini terjadi fase perkembangan yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif dan psikososial (Prasanti, 2018). Hurlock (seperti yang dikutip Candika, 2019) menyatakan bahwa masa remaja merupakan anak muda yang berangsur berkembang menjadi orang dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi dewasa salah satunya adalah persiapan pernikahan. Persiapan pernikahan usia muda merupakan tugas yang sangat penting dalam masa remaja karena pada masa ini akan muncul kecenderungan untuk menikah muda yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan mereka.

Pernikahan usia muda tetap menjadi masalah dunia yang menyebabkan kehamilan usia muda banyak terjadi (Fatmawati, 2019). Menurut WHO (2020) di negara berkembang seperti afrika, ukraina, india, belgia, turki, kamboja dan indonesia lebih dari 30% anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun dan sekitar 14% menikah berusia 15 tahun, Serta sekitar 16 juta remaja perempuan melahirkan setiap tahun.

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Yelvianti (2021) menyatakan bahwa dari negara-negara yang tergabung dalam ASEAN, Indonesia menempati urutan kedua tertinggi pernikahan usia muda dibawah 18 tahun setelah negara Kamboja. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) hasil data menunjukkan 11 dari 100 ibu yang melahirkan anak pada usia 15 sampai 19 tahun dengan presentase kelahiran mencapai 15,41%. Di Jawa Barat, jumlah ibu usia remaja sekitar 4.039 orang yang mayoritas berusia 17 sampai 24 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Dinas kesehatan Kabupaten Bandung (2020) diperkirakan prevalensi ibu menyusui di Kabupaten Bandung tahun 2020 sebanyak 70.250 dan 1.376 orang diantaranya adalah ibu remaja yang mayoritas berusia dibawah 24 tahun. Menurut penelitian Cahyati (2019) menyatakan bahwa kecamatan Ibum merupakan kecamatan tertinggi kedua dengan kasus pernikahan usia dibawah 20 tahun. Berdasarkan data dari Puskesmas Ibum periode Januari – April 2022 tercatat sekitar 35% ibu remaja yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan ada sekitar 217 orang ibu remaja menyusui.

Pada usia remaja hormon seksual sudah mulai berfungsi, sehingga hal ini dapat mendorong remaja melakukan perilaku seksual. Seksual pra nikah dan perkawinan remaja yang menyebabkan terjadinya kehamilan usia remaja dengan menimbulkan berbagai dampak khususnya dampak psikologis (Ridwan, 2019). Menurut Aprilia (2020) Dampak psikologi dari kehamilan remaja sangat kompleks karena ibu remaja dapat menolak

dan merasa belum siap menjadi orang tua. Kemungkinan disebabkan karena usia yang relatif muda sehingga psikologis mereka belum matang untuk menjalankan peran sebagai ibu. Sekarahayu dan Nurwati (2021) menyatakan bahwa kehamilan usia muda dibawah 20 tahun dapat berisiko pada fisik ibu remaja sendiri seperti mengalami kanker leher rahim, anemia, kekurangan gizi dan rendahnya daya tahan tubuh.

Menurut Fatmawati (2019) kehamilan usia remaja dapat mempengaruhi peningkatan jumlah ibu remaja. Ibu remaja memiliki peranan penting dalam peningkatan status kesehatan dan tumbuh kembang bayi salah satunya dengan memberikan ASI secara Eksklusif (Rokhmah, 2020). Pemberian ASI secara eksklusif diberikan selama 0-6 bulan tanpa makanan tambahan (Ratnasari, 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI pada ibu remaja yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan pengaruh media sosial (Fau, 2019).

Pengetahuan menjadi dasar pengaruh pemberian ASI karena dengan latar belakang usia, pendidikan, pekerjaan dan budaya akan menyebabkan kurangnya pengetahuan. Pada ibu remaja yang menyusui dengan pendidikan rendah (tamat SD sampai SMP) dapat mempengaruhi proses penerimaan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Fau, 2019). Lailatussu'da (2017) menyatakan bahwa tidak semua ibu remaja dapat mengetahui manfaat ASI dan tehnik menyusui yang benar pada bayinya. Sebuah studi penelitian melaporkan bahwa lebih dari setengah

(58,7%) ibu primipara memiliki pengetahuan yang tidak memadai tentang menyusui dan hanya 62,7% yang berniat untuk menyusui secara eksklusif selama 4-6 bulan (Ihudiebube-splendor, 2019)

Paralida et, al (2021) menyatakan bahwa secara psikologis ibu remaja belum siap menjadi seorang ibu. Sehingga banyak ibu remaja mengalami persoalan secara psikologi, fisik maupun sosial. Hal ini dapat dibuktikan dengan penolakan peran sebagai ibu, tidak bertanggung jawab pada bayinya dan merasa marah pada bayinya (Setyowati et,al, 2017). Sikap ini merupakan hal yang sangat mempengaruhi pemberian ASI, jika sikap seorang ibu positif maka ibu akan bersedia memberikan ASI pada bayinya dan sebaliknya jika sikap ibu negatif maka ibu tidak akan memberikan ASI pada bayinya (Risnayanti, 2018). Menurut Vijayalakshmi (2015) Sikap ibu yang positif terhadap menyusui dikaitkan dengan durasi menyusui yang lebih lama dan memiliki peluang keberhasilan menyusui yang lebih tinggi.

Menyusui dimulai saat bayi lahir dan mulai menghisap payudara ibu (Safitri, 2018). Menyusui sejak dini dapat memberikan manfaat bagi ibu dan bayi yaitu dapat memberikan kesempatan ibu dan bayi untuk saling berinteraksi dan memperkuat ikatan kasih sayang yang berguna dalam perkembangan (Lowdermilk, 2013). Menurut Awaliyah et al (2019) dengan menyusui dapat memberikan manfaat psikologis bagi bayi dan ibunya yaitu mendapatkan kepuasan menyusui.

Kepuasan menyusui merupakan hasil dari kerjasama antara ibu dan bayi untuk memperkuat ikatan kasih sayang dan ukuran persepsi seorang ibu terhadap pengalaman selama menyusui (Avilla et al., 2020). Menurut Hidayanti et al (2017) Kepuasan menyusui pada ibu remaja dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan program menyusui. Rasa puas muncul apabila hal yang diterima lebih besar daripada hal yang diharapkan. Kebanyakan ibu sering mengharapkan pengalaman menyusui yang mudah, lancar dan menyenangkan. Kepuasan dapat berupa rasa senang yang dirasakan seorang ibu atas keberhasilan menyusui.

Awaliyah et al.,(2019) menyatakan bahwa kepuasan menyusui ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi ibu dan bayi yaitu ibu akan merasa hubungannya dengan anaknya semakin dekat, kemajuan pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatnya durasi menyusui serta menjadi keberhasilan dalam program menyusui sampai bayi berusia 24 bulan.

Pada penelitian Ericson et, al (2021) menyatakan bahwa kepuasan menyusui yang lebih rendah dikaitkan dengan menyusui parsial, stres orang tua, dan usia kehamilan yang lebih rendah. Sedangkan kepuasan menyusui yang lebih tinggi dikaitkan dengan usia ibu yang lebih tua dan keterikatan yang lebih besar ditahun pertama setelah kelahiran bayi. Dukungan awal dan dukungan berkelanjutan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan ibu pada diri mereka sendiri, pada bayi mereka dan kesediaan ibu menyusui pada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap delapan ibu remaja yang menyusui di wilayah Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung, terdapat 5 orang (62,5%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang menyusui, terutama tentang cara menyusui dan manfaat menyusui. Sebanyak 4 orang (50 %) ibu remaja yang awalnya menolak untuk menyusui anaknya dan memilih untuk tidak menyusui anaknya saat terjadi masalah menyusui. Serta ada 6 orang (75%) yang merasa puas atas tindakan menyusui hal ini dikarenakan adanya dukungan dari keluarga yang membuat ibu remaja selalu memberikan ASI pada bayinya sehingga ibu remaja merasa senang dan merasa dekat dengan bayinya. Namun informasi tersebut belum cukup untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepuasan menyusui pada ibu remaja sehingga perlu dibuktikan dengan kebenarannya.

Berdasarkan data dan fenomena tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Menyusui dengan Kepuasan Menyusui pada Ibu Remaja”. Saat ini di Indonesia belum ditemukan penelitian terkait Hubungan Pengetahuan dan Sikap Menyusui dengan Kepuasan Menyusui Pada ibu remaja. Padahal kepuasan menyusui ini sangat penting diteliti karena menjadi tolak ukur dalam keberhasilan program menyusui. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Pernikahan usia remaja tetap menjadi masalah dunia yang menyebabkan meningkatnya prevalensi angka kehamilan ibu remaja. Kehamilan remaja dapat menimbulkan peningkatan jumlah ibu remaja. Ibu remaja ini memiliki peranan penting dalam program keberhasilan menyusui yaitu dengan pemberian ASI. Ibu remaja yang memberikan ASI lebih awal akan menciptakan manfaat secara psikologis yaitu rasa puas. Rasa puas ini bisa menjadi tolak ukur dalam keberhasilan menyusui. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi menyusui pada ibu remaja seperti pengetahuan, sikap, keyakinan dan dukungan keluarga. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ Apakah ada Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Menyusui Dengan Kepuasan Menyusui Pada Ibu Remaja di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pembuatan skripsi merupakan uraian yang menyebutkan secara umum dan spesifik maksud dan tujuan yang hendak dicapai dari pembuatan skripsi serta menjawab dari rumusan masalah. Adapun tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tujuan Umum

Teridentifikasinya hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepuasan menyusui pada ibu remaja di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden ibu remaja di Kecamatan Ibum
- b. Mengidentifikasi pengetahuan menyusui pada ibu remaja
- c. Mengidentifikasi sikap menyusui pada ibu remaja
- d. Mengidentifikasi kepuasan menyusui pada ibu remaja
- e. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan kepuasan menyusui pada ibu remaja di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.
- f. Mengidentifikasi hubungan sikap menyusui dengan kepuasan menyusui pada ibu remaja di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian, baik untuk kepentingan pengembangan program ataupun kepentingan ilmu pengetahuan. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dan tambahan pada ilmu pengetahuan di bidang kesehatan serta menjadi sumber ilmu



atau referensi pada bidang keperawatan khususnya dalam keperawatan komunitas dan keperawatan maternitas mengenai kepuasan menyusui pada ibu remaja.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pelayanan kesehatan khususnya puskesmas tentang pentingnya pengetahuan dan sikap menyusui dengan kepuasan menyusui pada ibu remaja.

### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian dapat memberi referensi bagi institusi pendidikan terutama tentang pengetahuan dan sikap dengan kepuasan menyusui pada ibu remaja.

### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dapat menjadi sumber informasi dasar dan referensi yang berkaitan dengan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepuasan menyusui pada ibu remaja.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Menyusui Dengan Kepuasan Menyusui Pada Ibu Remaja di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung” Peneliti membaginya dalam V BAB yaitu :

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang uraian teori-teori mengenai ibu remaja, menyusui, kepuasan menyusui, kerangka teori, penelitian yang relevan dan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis dan metode penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik pengolahan data, tempat dan waktu serta etika penelitian yang dilakukan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian, analisa univariat dan analisa bivariat serta pembahasan mengenai analisa data univariat dan analisa data bivariat.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian juga isi skripsi dan juga saran yang berisi usulan untuk penelitian selanjutnya.